BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

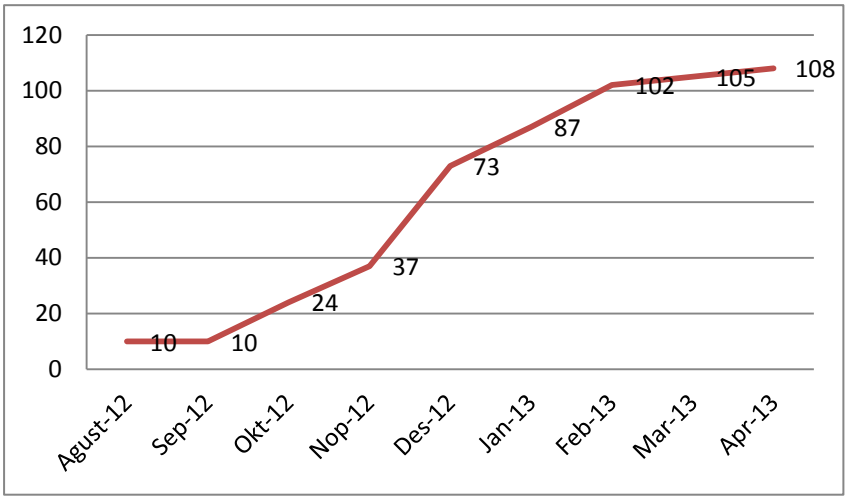
3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Komunitas Beruang Matahari

Beruang Matahari adalah komunitas di Kota Bandung yang peduli terhadap anak-anak yatim. Komunitas ini mulai berdiri dan aktif melakukan berbagai kegiatan sosialnya pada bulan Agustus 2012, dimana komunitas ini bermula dari sebuah acara amal yang dipelopori oleh sepuluh orang anak muda dan kemudian sekarang berkembang menjadi sebuah komunitas yang terdiri dari berbagai kalangan didalamnya, mulai dari mahasiswa sampai profesional muda.

Tabel 3.1

Pertumbuhan Jumlah Anggota Komunitas Beruang Matahari



Sumber: Data Internal Beruang Matahari

Komunitas Beruang Matahari ini memiliki fokus dalam kegiatan sosial terhadap anak-anak yatim dimana kegiatannya berupa pelatihan / workshop ilmu dan keterampilan / *soft skill* terhadap anak-anak yatim yang sifatnya kontinyu dan berkesinambungan. Waktu pelaksanaan program dalam satu periode kunjungan ke satu panti asuhan yaitu selama 4 bulan dan dilakukan setiap satu bulan sekali. Dalam satu periode tersebut materi pembinaan atau pembekalan yang diberikan memiliki saling keterhubungan antara satu dan lainnya, dan diharapkan dapat memberikan ilmu dan keterampilan baru yang tidak didapatkan disekolah. Program ini merupakan program jangka panjang yang diharapkan akan memberikan hasil yang berdampak positif dan tepat sasaran.

Dalam melakukan kegiatannya, Beruang Matahari sering berkolaborasi dengan pihak-pihak lain untuk memberikan pelatihan / workshop yang dilakukan setiap bulannya. Diantaranya Beruang Matahari pernah bekerjasama dengan FKG Unpad, DJ Arie School, Mahidharaworks Creative Design Consultant, Club Drawing Titik Oranje, Theater Jebew, Bite'Em Cookies, dan beberapa pihak lainnya untuk membantu penggalangan dana.

Tabel 3.2

Pihak-Pihak Yang Pernah Bekerjasama Dengan Beruang Matahari

No.	Pihak Ke-3	Kegiatan
1	FKG Unpad	Screening Kesehatan Gigi
2	DJ Arie School	Workshop Public Speaking
3	Theatre Jebew	Tutorial Drama
4	Mahidharaworks Creative Design Consultant	Workshop Paper Puppet Theatre
5	Club Drawing Titik Oranje	Workshop Paper Puppet Theatre
6	Bite'Em Cookies	Workshop Paper Puppet Theatre
7	Psikolog Unpad	Pengembangan Motivasi Terhadap Cita-cita
8	Yayasan X	Penggalangan Dana Untuk Khitanan Massal
9	Anak Hebat Self Inspiration Center	Penggalangan Dana Untuk Donasi 2.000 Al Quran di Flores
10	Yayasan Dana Abadi Surga	Penggalangan Dana Untuk Program Beasiswa Anak Yatim dan Dhuafa

Sumber: Data Internal Beruang Matahari tahun 2014

3.1.2 Sejarah Terbentuknya Komunitas Beruang Matahari

Beruang Matahari lahir dari tangan-tangan perorangan yang peduli terhadap masalah sosial di Bandung. Pada awalnya kegiatan ini hanya didasari oleh niatan murni dan tulus untuk sedikit

memberikan kontribusi sosial terhadap orang-orang yang membutuhkan, kemudian bergerak untuk membuat aksi sosial yang seru, menyenangkan dan memiliki nilai yang positif. Dari situlah Beruang Matahari kemudian terbentuk dan menargetkan anak-anak yatim sebagai tujuan aksi sosialnya dengan alasan karena setiap anggotanya yang menyukai anak-anak dan anak-anak tersebut adalah generasi penerus bangsa. Dengan demikian, komunitas ini tidak hanya sekedar memberikan dukungan sosial tapi juga turut berkontribusi terhadap masa depan mereka secara umum dan masa depan bangsa secara khususnya.

Komunitas Beruang Matahari terus berusaha untuk memberikan dukungan sosial kepada anak-anak yatim melalui pembentukan karakter dengan memberikan ilmu dan keterampilan yang diberikan setiap bulannya. Anggota dari Beruang Matahari tersebar dari segala penjuru Bandung dan sekitarnya, mulai dari kalangan mahasiswa hingga profesional muda yang terus menerus berkeinginan untuk membantu anak-anak yatim dalam mengejar mimpinya.

Komunitas Beruang Matahari adalah komunitas yang memiliki fokus dalam kegiatan sosial terhadap anak-anak yatim dimana kegiatannya berupa pelatihan/workshop ilmu dan keterampilan/soft skill terhadap anak-anakyatim yang sifatnya kontinyu dan berkesinambungan. Waktu pelaksanaan program dalam satu periode kunjungan ke satu panti asuhan yaitu dalam waktu 4 bulan dan

dilakukan setiap 1 bulan sekali. Dalam periode tersebut materi pembinaan atau pembekalan yang diberikan memiliki saling keterhubungan antara satu dan lainnya, dan diharapkan dapat memberikan ilmu dan keterampilan baru yang tidak didapatkan disekolah formal. Program ini merupakan program jangka panjang yang diharapkan akan memberikan hasil yang berdampak positif dan tepat sasaran.

Melalui sosial media, komunitas ini aktif mengajak orang-orang yang sama-sama memiliki kepedulian terhadap anak-anak yatim untuk bergabung dan menjalankan aksi sosial bersama-sama. Dari aksi kecil-kecilan ini akhirnya Beruang Matahari kini tumbuh dan berkembang menjadi sebuah komunitas yang memiliki komitmen dalam berkegiatan sosial secara rutin di Panti-Panti Asuhan di area Bandung.

3.1.3 Visi dan Misi Beruang Matahari

3.1.3.1 Visi Beruang Matahari

"Memberikan anak-anak yatim kemampuan softskill yang berguna untuk masa depannya kelak"

3.1.3.2 Misi Beruang Matahari

1. Mengajak sebanyak mungkin orang-orang peduli anak yatim dan menyalurkan agar lebih berprestasi.

2. Mempererat solidaritas antara sesama pecinta orang-orang yang peduli anak yatim khususnya sesama anggota Beruang Matahari.

3.1.4 Filosofi Beruang Matahari

Gambar 3.1
Logo Komunitas Beruang Matahari



Sumber : Data Internal Komunitas Beruang Matahari, 2013

Malayan Sun Bear, atau beruang matahari, atau beruang madu adalah salah satu spesies yang hanya bisa ditemui di wilayah asia tenggara, khususnya Indonesia tepatnya di wilayah kalimantan.

Disebut “Malayan Sun Bear” karena di dadanya terdapat bentuk seperti celemek atau alas dada yang berwarna kuning keemasan, dengan corak putih, dan banyak legenda mengatakan bahwa itu adalah simbol dari matahari terbit.

Berbeda dari jenis beruang lainnya, jenis ini tidak melakukan hibernasi, cenderung setia, dan loyal. Jenis ini, mempunyai kebiasaan yang berbeda dari beruang lainnya, dimana jenis ini selalu menggendong bayinya di kaki belakangnya, dan terus menjaga

bayinya hingga 2 tahun lamanya, suatu hal yang tidak terdapat pada jenis beruang lain.

Simbol yang terdapat di dadanya, merupakan cerminan dari matahari terbit, yang memiliki arti :

1. Matahari, merupakan simbol dari kekuatan, pemberi kehidupan, cahaya yang menerangi segalanya, dan matahari terbit adalah simbol bagi awal yang baru atau kehidupan yang baru.
2. Beruang, simbol dari kekuatan, kebajikan, kemurahan hati, kekuasaan, dan keibuan. Untuk selebihnya sifat dari beruang seperti kesabaran dan kekuatan dalam hubungan satu sama lain, kepercayaan diri dalam membangun dan mengangkat status atau keberadaan diri kita, serta memelihara dan memberikan perlindungan untuk para penerusnya, agar memiliki penerus yang kuat di masa mendatang.

Sehingga Komunitas Beruang Matahari memiliki filosofi umum yaitu Sebuah kekuatan, yang memiliki nilai kebajikan dan kemurahan hati, kesabaran dan kekuatan dalam membentuk sebuah ikatan atau hubungan, agar memiliki kepercayaan diri dalam membangun tiap-tiap personal dengan yang lainnya, pemelihara dan perlindungan bagi generasi penerusnya agar cita-cita dan keinginannya dapat diteruskan

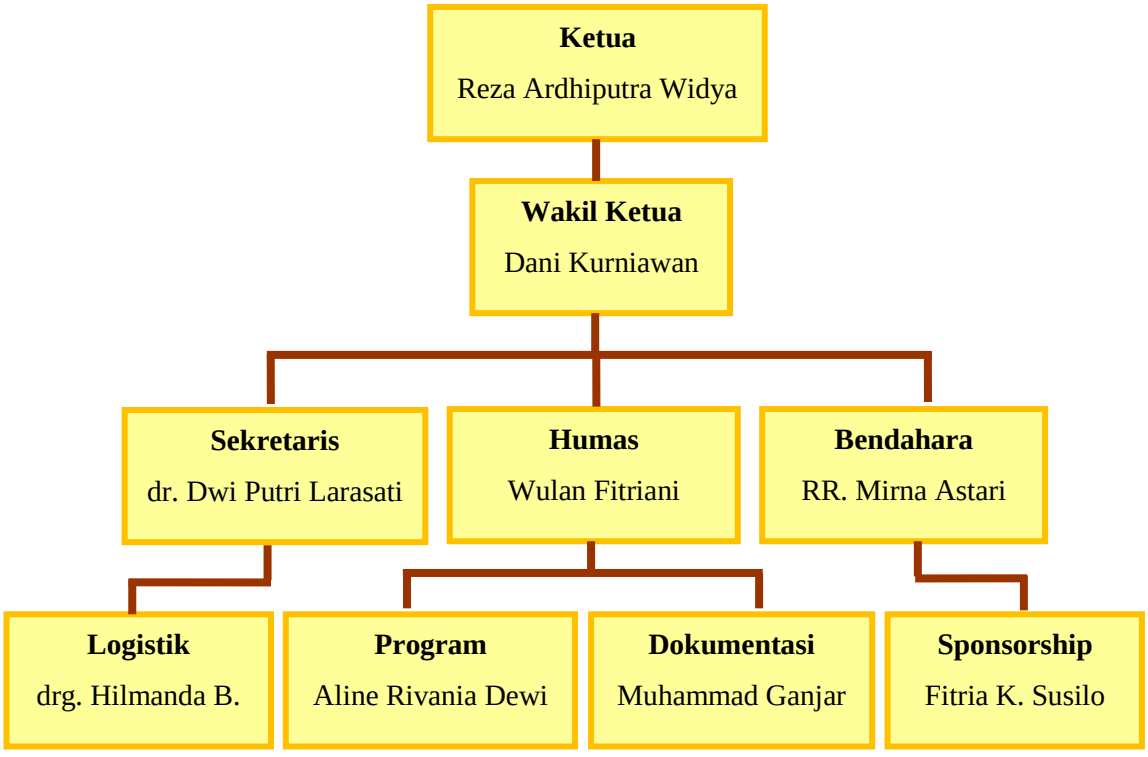
untuk para generasi berikutnya, dan diharapkan dapat menjadi awal yang baru bagi kita dan para generasi penerusnya.

3.1.5. Struktur Organisasi Beruang Matahari

Suatu organisasi memiliki tujuan bersama yakni mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut. Sebagai sebuah organisasi, Beruang Matahari memiliki suatu struktur yang bekerja secara sistematik:

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Komunitas Beruang Matahari



Sumber: Data Internal Komunitas Beruang Matahari, 2013

3.1.6 *Job Description* Beruang Matahari

Tugas-tugas dalam setiap kepengurusan Beruang Matahari dalam tugasnya sebagai berikut:

1. Ketua, Orang yang Memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi/komunitas.
2. Bendahara, orang yang memiliki tugas dalam menyimpan uang dan me-manage dana-dana kebutuhan organisasi.
3. Sekretaris, Orang yang memiliki tugas mencatat atau membuat tanggalan acara ataupun kegiatan organisasi.
4. Humas, Merupakan bagian dari organisasi yang berhubungan dengan masyarakat,merupakan penghubung antara invidu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok.

3.1.7 *Rundown* Kegiatan *Public Speaking*

Tabel 3.3

Rundown* Kegiatan *Public Speaking

No.	Jam	Kegiatan	PJ	Keterangan
1.	08.30 – 09.00	Persiapan	Aa	Terutama persiapan alat presentasi
2.	09.00 – 09.10	Pembukaan	Kitom	MC : Mumu
3.	09.10 – 09.50	Materi : Public Speaking	Kitom	Kaka-kak beruang (waktu 40 menit)

4.	09.50 – 10.50	Pembagian kelompok Tutorial Menyiapkan presentasi	Mirna	Tutor: Heni, Ika & Indra (bahaya narkoba) Ihyar & Betty (bahaya alkohol) Ipeh, Mareza & Nikita (bahaya merokok) Atria, Ervan & Tanjung (Korupsi) Wulan & Iqbal(Pemilu) Fajar, Belinda & Nisa (Go Green)
5.	10.50 – 11.40	Presentasi kelompok	Dani	1 kelompok @7 menit, bergantian semua anak bicara, pembukanya oleh tutor masing2 kelompok.
6.	11.40 – 12.10	Makan siang Penilaian presentasi	Wawa	Penilaian oleh kaka beruang
7.	12.10 – 12.20	Pembagian hadiah	Ain	Oleh kaka beruang
8.	12.20 – 12.30	Penutupan Pembagian goody bag	Lele	-

Sumber : Arsip Beruang Matahari, 2014

3.1.8 Panti Asuhan Hegarmanah

Panti Asuhan Hegarmanah merupakan sebuah panti asuhan yang berlokasi di jalan Hegarmanah 10, tepatnya tidak jauh dari SECAPA AD. Panti ini pada awalnya didirikan untuk menampung anak-anak yatim namun seiring berjalannya waktu Panti hegarmanah pun menerima anak-anak kurang mampu disekitar lingkungan Hegarmanah guna diberikan perhatian lebih. Panti Asuhan ini menitikberatkan pendanaannya dari santunan warga Hegarmanah dikarenakan Panti Asuhan ini bisa dibilang tidak resmi dan tidak tercatat di dinas terkait.

Walaupun memiliki sumber dana dari warga, namun Panti Asuhan Hegarmanah juga mengakui adanya sejumlah hal yang masih dibutuhkan oleh panti ini. Antara lain adalah pemberdayaan terhadap anak-anak asuh. Pemberdayaan dalam hal ini adalah berupa pendampingan dalam melakukan wirausaha, pemberian pelatihan, serta bimbingan belajar. Di sisi lain, juga masih terdapat sejumlah fasilitas yang membutuhkan perbaikan, seperti : Kamar Mandi, Dapur, serta pembangunan Masjid.

Panti ini memiliki 45 anak asuh diantaranya memiliki anak asuh usia balita sebanyak 8 orang, anak asuh usia SD sebanyak 14 orang, anak, jumlah anak asuh usia SMP sebanyak 20 orang dan jumlah anak asuh usia SMA sebanyak 13 orang.

Kegiatan rutin yang dijalankan panti ini antara lain :

Tabel 3.4

Kegiatan Rutin Panti Hegarmanah

No	Nama Kegiatan	Jadwal
1	Keterampilan Menjahit	-
2	Latihan Kerajinan	-
3	Qiro'ah	-
4	Pengajian Rutin	Sehabis shalat subuh
5	Pengajian Tafsir Al-Qur'an	Sebelum sholat isya
6	Mujahadah dan Do'a bersama	Setiap malam jum'at

Sumber: Arsip Panti Asuhan Hegarmanah 2014

Fasilitas yang dimiliki Panti Hegarmanah antara lain :

Tabel 3.5

Fasilitas Panti Hegarmanah

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar tidur	15 ruang	Luas : 8×7 m
2.	Kamar mandi	7 ruang	-
3.	Aula	2	-
4.	Musholla	-	Tengah dibangun. Kegiatan shalat dilakukan di aula.
5.	Tenaga pengajar	2 orang	Mahasiswa UIN
6.	Ruang tamu	1 ruang	-
7.	Perpustakaan	1	-

8.	Koleksi buku	> 100	-
9.	Papan tulis	1	-
10.	Rak buku	1	-
11.	Komputer	2	-
12.	Ruang mengajar	-	-

Sumber: Arsip Panti Asuhan Hegarmanah 2014

3.2. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan **Bogdan** dan **Taylor** (1975) dalam (Moleong, 2007:4), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Dr. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut :

> "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel." **(Ardianto, 2011:60)**

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang di ungkapkan **Sugiono (2009:5)** menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi."

Moleong mensintesiskan beberapa definisi penelitian kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". **(Moleong, 2007:6)**

Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5; Ardianto, 2011:60; Sugiono, 2010:5 & Moleong, 2007:6), metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, menganalisa serta mendeskripsikan

mengenai Gaya Komunikasi Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung.

Berangkat dari judul penelitian ini yakni **Gaya Komunikasi Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung** menggunakan metode deskriptif guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata.

Adapun definisi metode atau pendekatan deskriptif yakni :

> "Pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau didang tertentu secara faktual dan cermat". **(Rakhmat, 2002 : 22).**

Dengan demikian didasarkan pada penjabaran mengenai pengertian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka pengaplikasian kajian pada penelitian ini yang bertajuk **Gaya Komunikasi Tutor *Public Speaking* Dalam Komunitas "Beruang Matahari" di Panti Asuhan Hegarmanah Bandung** akan menjawab bagaimana gaya komunikasi dari Tutor dalam komunitas "beruang matahari" kepada anak panti asuhan hegarmanah di acara tutorial *public speaking.*

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

"Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" **(Ruslan, 2003:31)**

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi buku, Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata ,data statistika ,pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.
b. Skripsi peneliti terdahulu, Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian.Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.
c. Penulusuran Data Online, Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat website seperti

www.google.com, www.wikipedia.com, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain-lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

a. Wawancara, Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh **Sugiono (2009:72).**

> "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam."

Menurut Esterberg (2002) yang di kutip Sugiono (2009:73-74) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, wawancara di bagi beberapa macam yaitu:

a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (depth interview), atau b. Wawancara secara intensif (intensive interview) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait.

b. Observasi Partisipatif, Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif dibagi menjadi empat yaitu partisipatif pasif, moderat, terusterang dan tersamar dan observasi lengkap **(Sugiono,2009:65).**

Disini peneliti menggunakan observatif moderat *(moderate participation)*: *means that the researcher maintains a balance betwen being insider and being outsiderd.* Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam ini mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya **(Sugiono,2009:66).**

Marshal (1995) menyatakan bahwa :

" *throught observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui Observasi peneliti

belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.**(Sugiono, 2009:64)**

Berdasarkan definisi di atas observasi bukan hanya melihat kenyataan yang ada tetapi peneliti juga belajar perilaku, kebiasaan dan arti/makna dari perilaku tersebut. Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic dan menyeluruh.

c. Dokumentasi, Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Dalam buku yang berjudul Memahami penelitian kualitatif karangan Sugiyono, menuturkan :

> "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (life histories), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain."**(Sugiono, 2010:82)**

Pada penelitian ini, peneliti ikut mendokumentasikan apa yang dilihat teliti di

lapangan yang dijadikan sebagai gambaran yang ada di lapangan.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut :

> "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian". **(Ardianto, 2011:61-62)**

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Sugiono (2009:54)** dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti"

Adapun Informan Penelitian adalah para pembimbing kelompok Tutorial Public Speaking dan anak-anak yatim dari panti asuhan Hegarmanah peserta Tutorial *Public Speaking* yang diambil dari kelompok sebagai berikut:

Tabel 3.6

Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Atria Sartika	Mahasiswi S2 Hubungan Internasional UNPAD
2	Muhammad Iqbal	Mahasiswa ITB Teknik Elekro & Karyawan PLN
3	Rin Rin Riska Dewi	Anak Panti Hegarmanah
4	Tuti Haerani	Anak Panti Hegarmanah

Sumber : Peneliti, 2014

Dengan demikian jumlah seluruh informan dalam penelitian ini berjumlah 4(empat) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang informan penelitian yang merupakan Tutor *Public Speaking* dari komunitas "beruang matahari" serta 2 (dua) orang informan penelitian lainnya yang merupakan anak-anak panti asuhan peserta tutorial. Nantinya, data yang berhasil diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan dikumpulkan oleh peneliti akan diperiksa kembali bersama - sama informan. Pemilihan keempat informan tersebut didasari pertimbangan bahwa mereka dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa keempat informan tersebut

mengalami atau terlibat langsung pada permasalahan yang diteliti.

Langkah ini dimaksudkan untuk memungkinkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan jawaban – jawaban serta pernyataan – pernyataan para informan dilihat kembali dan akan dipertimbangkan apakah data tersebut akan dilanjutkan untuk dikaji atau tidak didasarkan berbagai pertimbangan yang menyangkut hak pribadi informan.

Selain itu, sangat dimungkinkan pula adanya data dari jawaban yang perlu diubah atau ditambahkan guna memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Ini dimaksudkan agar seluruh data atau informasi yang berhasil dikumpulkan terkait permasalahan yang diangkat diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan

> menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam **Moleong, 2005:248**)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam **Bungin, 2003: 68-69**):

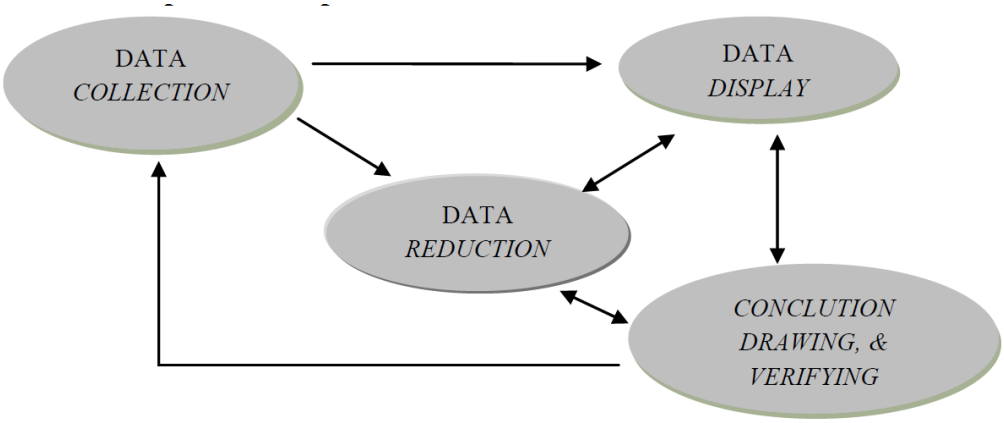
> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier".

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.3

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber : Buku "Memahami Penelitian Kualitatif"(Sugiono,2012:92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data *(Data collection)* : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi Data *(Data reduction)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. Penyajian Data *(Data Display)* : Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang

telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing)* : Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Gaya Komunikasi Tutor *Public Speaking* dalam Komunitas "Beruang Matahari" di panti asuhan Hegarmanah Bandung.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian.

Menurut Sugiyono Uji keabsahan data terdiri daridilakukan dengan 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketekunan dalam penelitian, 3) triangulasi, 4) diskusi dengan teman sejawat, 5) analisis kasus negatif, dan 6) membercheck. **(Sugiyono, 2010:270)**

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (**Sugiyono, 2010:270-274).** Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan

cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. **(Moleong, 2007:334)**
3. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.**(Sugiyono, 2010:129-130).**

3.2.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki yang menjadi tempat penelitin dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.2.6.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di Panti Asuhan Hegarmanah jalan Hegarmanah No. 10, Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian 6 (enam) bulan mulai dari bulan februari hingga agustus seperti yang ditunjukkan tabel dibawah ini.

Tabel 3.7

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PengajuanJudul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	PenyusunanKeseluruhan Draft																												
10	SidangSkripsi																												

Sumber : Peneliti 2014